

NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN BEI AKIBAT PERENCANAAN PAJAK DAN ASET PAJAK TANGGUHAN PERIODE 2020 - 2022

Lisa

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Advent Indonesia

[2032087@unai.edu*](mailto:2032087@unai.edu)

Mila Susanti

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Advent Indonesia

[milasusanti@unai.edu*](mailto:milasusanti@unai.edu)

Lorina Siregar Sudjiman

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Advent Indonesia

lorina.sudjiman@unai.edu

Abstract

One sector that has a major contribution to economic growth is the banking sector. Banks are institutions that are useful for collecting and distributing public funds, both conventional and sharia banks. This research aims to observe company value from the perspective of tax planning and deferred tax assets. Use of quantitative data, consisting of 28 banks selected based on purposive sampling from 45 banks registered on the IDX in 2020 - 2022. Statistical data analysis with a total of 84 sample data using descriptive analysis, correlation and determination coefficients and significance tests. This research results in tax planning having no significant effect on company value ($0.5726 > 0.05$),

while deferred tax assets have a significant effect on company value ($0.000 < 0.05$). Simultaneously, firm value is significantly influenced by tax planning and deferred tax assets.

Keywords: *Firm Value, Tax Planning and Deferred Tax Assets*

PENDAHULUAN

Perbankan menjadi salah satu sektor penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Perannya menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan jasa keuangan seperti menghimpun dana dan memberikan pinjaman, di samping kegiatan investasi lainnya. Namun demikian, persaingan bisnis di sektor perbankan juga menjadi perjuangan ketat antar pelaku bisnis di bidang perbankan. Masing-masing bank menciptakan keunggulan kompetitif dengan memberikan fitur-fitur layanan yang semakin memanjakan nasabahnya. Layanan ini menjadikan makin banyak nasabah yang percaya untuk menggunakan jasa perbankan (Kusumanegara et al., 2023).

Peningkatan kepercayaan nasabah menjadi salah satu hasil dari usaha bank dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang kemudian meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan nilai perusahaan memberikan keuntungan bagi para pemegang saham atau investor, yang biasanya diukur dengan harga saham perusahaan. Investor senang dengan peningkatan harga saham perusahaan yang akan memberikan keuntungan baginya, karena dianggap perusahaan memiliki nilai yang tinggi (Kusumanegara et al., 2023). Peningkatan harga saham sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan, sehingga hal ini menjadi indikator bank yang memiliki prospek yang bagus ke depannya. Indikator yang sering digunakan adalah EPS (earnings per share), dimana EPS yang tinggi menjadi obyek pengamatan yang menarik bagi para investor sebelum mengambil keputusan investasi (Aritonang, 2022).

Tabel 1. *Earnings per Share* pada Sektor Perbankan

No	Keterangan	2020	2021	2022
1	Rata-rata EPS	42,92	64,83	88,77

2	EPS negatif	5	6	4
3	Pertumbuhan EPS	22	18	20
4	Kemunduran EPS	6	10	8
5	Mengalami kerugian	8	10	7

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024.

Kondisi nilai perusahaan yang terjadi sepanjang periode penelitian menunjukkan bahwa sektor perbankan yang menjadi sampel penelitian menghasilkan rata-rata EPS 42,92 di tahun 2020 dan terus meningkat di tahun 2021 (64,83) dan peningkatan di tahun 2022 (88,77) mencapai lebih dari 100% bila dibandingkan dari tahun 2020. Periode pengamatan juga menghasilkan adanya EPS yang negatif, dimana justru jumlah bank yang mengalami EPS negatif terjadi peningkatan di tahun 2021 yaitu dari 5 bank menjadi 6 bank, walaupun kemudian di tahun 2022 hanya terdapat 4 bank. Pertumbuhan EPS juga mengalami fluktuasi, namun pertumbuhan EPS belum sanggup dicapai oleh 2 bank di tahun 2022, bila dibandingkan dengan tahun 2020. Hal ini sejalan dengan banyaknya 10 bank yang mengalami kemunduran EPS di tahun 2021. Selain nilai perusahaan, tercatat ada 10 perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun pengamatan. Peningkatan bertahap rata-rata EPS tiap tahun pengamatan tidak terlepas dari perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan yang dilakukan oleh para manajemen pelaku bisnis perbankan (Lisa & Winedar, 2020). Perencanaan pajak menjadi salah satu cara manajemen untuk memperkecil beban pajak secara legal, sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan yang akhirnya pertumbuhan nilai perusahaan tercapai (Novita et al., 2023). Penelitian terdahulu mengenai perencanaan pajak dan nilai perusahaan dilakukan oleh Aritonang (2022); Tarigan et al. (2024); Ilham, AH & Erinoss (2020); Putri et al. (2022); Christiani et al. (2022) menyimpulkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, jadi semakin baik perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan maka akan meningkat nilai perusahaan. Sedangkan hasil yang berbeda didapati pada Bernardin & Karina (2021), dimana perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Demikian juga dengan penelitian

Romadhina & Andhityara (2021) juga menyimpulkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin besar pula pajak yang harus di bayar.

Selain perencanaan pajak, nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan timbul dari penyesuaian positif terhadap laba perusahaan, atau lebih kecil dari laba pajak. Oleh karena itu, suatu perusahaan akan membayar pajak lebih banyak pada suatu periode tertentu dibandingkan periode yang akan datang. Artinya laba yang dilaporkan oleh perusahaan akan meningkat karena pembayaran pajak di masa depan akan lebih murah dan ekonomis (Kartika et al., 2023). Beberapa penelitian terdahulu lainnya, yaitu Putri et al. (2022); Himmawati & Meiden (2020) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, terdapat perbedaan hasil dari Aritonang (2022) yang mendapati bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh secara signifikan oleh nilai perusahaan. Melalui pengaturan aset pajak tangguhan dapat mengakumulasi kerugian pada tahun berikutnya dalam memperhitungkan laba perusahaan. Namun, jika perusahaan terus mengalami kerugian maka aset pajak tangguhan tersebut tidak dapat digunakan lagi dan harus dihapus. Hal ini justru akan menambah beban pajak di tahun berikutnya, dan akan menyebabkan penurunan laba yang akhirnya terjadi penurunan nilai perusahaan.

Penelitian tentang nilai perusahaan telah banyak diteliti, namun penelitian ini berfokus pada sektor perbankan. Penelitian yang telah dilakukan tentang perencanaan pajak pada nilai perusahaan telah diteliti di sektor property, pertanian, barang konsumsi dan manufaktur, tapi belum diteliti di sektor perbankan. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang bertolak belakang. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mendalami perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan pada nilai perusahaan khususnya di sektor perbankan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Untuk mendalami dan menguasai tentang obyek dari penelitian, berikut ini mengupas tentang nilai perusahaan, perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan secara lebih terinci.

Agency Theory

Teori keagenan menjadi sebuah teori yang mengupas tentang adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan pengelola perusahaan (*agen*). Antara pemilik perusahaan telah membuat perjanjian dengan manajemen agar mengelola perusahaan demi memaksimalkan kesejahteraan investor. Oleh sebab itu, pihak manajemen harus melakukan tindakan dan strategi yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang biasanya dapat dilihat dari harga saham. Tingginya nilai perusahaan memberikan tanda bahwa ke depannya perusahaan memiliki prospek yang baik. Teori ini pertama kali dicetuskan oleh Jensen & Meckling (1976). Melalui teori keagenan ini diharapkan dapat berperan dalam mengkaji ulang hasil perjanjian kerja dari pemilik dan pengelola bisnis agar berjalan sesuai kesepakatan serta membantu dalam proses pengambilan keputusan terbaik agar menghasilkan peningkatan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai menjadi sebuah kata benda yang melekat pada benda atau yang dibendakan dengan arti harga bila dilihat dalam arti taksiran harga (KBBI, 2024). Sebagai kata sifat bila melekat dan bermanfaat bagi kemanusiaan yang menyiratkan suatu kadar atau mutu suatu benda atau yang dibendakan. Nilai perusahaan menjadi hal yang dianggap penting oleh perusahaan yang biasanya dilihat dari harga saham perusahaan yang beredar di pasar. Tinggi nilai perusahaan terindikasi dari niat yang tinggi dari para pelaku saham di pasar yang berminat untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Tarigan et al., 2024).

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menghitung nilai perusahaan, namun penelitian ini menggunakan alat ukur *earning per share* (EPS).

Perbandingan dari besaran keuntungan bersih dengan banyaknya lembaran saham yang beredar menjadi rumus yang biasa digunakan untuk mendapat EPS (Brigham & Houston, 2007). Lebih jelasnya, formula EPS adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba per saham (EPS)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak - dividen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak sebagai suatu usaha yang dilakukan perusahaan dalam mengatur pembayaran pajak kepada negara seefektif mungkin. Beberapa strategi yang dilakukan perusahaan agar pembayaran pajak dapat diproses lebih efisien tanpa melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Penghematan pengeluaran dari sisi pajak menjadi produk dari seorang manajer dalam perpajakan melalui pemilihan jenis perbuatan yang mengambil celah kekosongan peraturan perpajakan. Pengendalian pengeluaran dari perpajakan akan mengurangi beban yang harus ditanggung perusahaan (Rani & Yusuf, 2023).

Perencanaan pajak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus Tarif Pajak Efektif (ETR) yang berlaku atas penghasilan. Tarif pajak yang berlaku bagi emiten di BEI adalah 20% berdasarkan PP no 30 Tahun 2020 yang sebelumnya diberlakukan 22%. Adapun formula ETR adalah sebagai berikut.

$$\text{Tarif Pajak Efektif} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Aset Pajak Tangguhan

Adanya perbedaan waktu yang sementara dari perhitungan akuntansi dan perpajakan menimbulkan adanya perbedaan yang dapat digunakan untuk memperoleh manfaat pajak yang dapat ditetapkan di masa yang akan datang. Hal ini diatur dalam PSAK No. 46 tahun 2009, dimana aktiva pajak tangguhan menjadi jumlah yang dapat dikompensasikan atas akumulasi kerugian pajak di masa yang akan datang.

Aset pajak tangguhan dalam penelitian ini menggunakan formula logaritma natural dari besaran aset pajak tangguhan yang telah dinilai, sebagai berikut.

$$\text{Aset Pajak Tangguhan} = \text{Ln Aset Pajak Tangguhan}$$

Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan dan Nilai Perusahaan

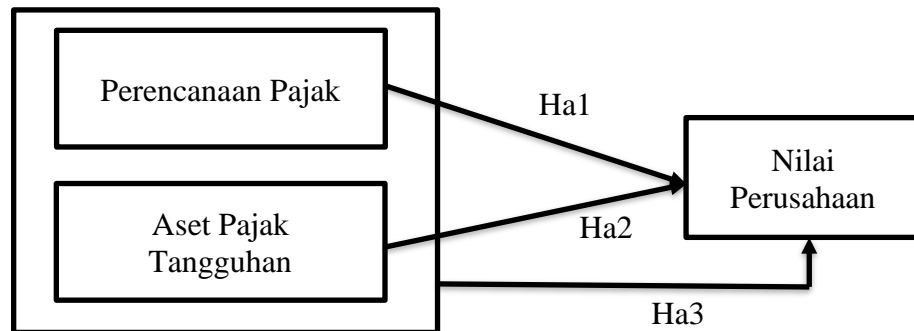
Setiap perusahaan mengharapkan agar perusahaan memiliki nilai yang tinggi sehingga banyak diminati oleh investor. Nilai perusahaan yang tinggi dapat diperoleh melalui harga saham yang tinggi, dimana hal itu digambarkan dari perolehan laba yang tinggi yang berasal dari hasil operasional perusahaan. Untuk mendapatkan laba yang tinggi, dibutuhkan adanya tindakan penghematan, salah satunya dari pengeluaran pajak. Strategi penghematan pengeluaran di bidang pajak dilakukan dengan melakukan perencanaan pajak. Melalui praktik ini, pajak dapat dibayar dengan lebih efektif dan efisien sehingga mampu mempertahankan tingkat laba di posisi yang relative tinggi. Hal ini dikemukakan oleh penelitian Putri et al. (2022) yang menyatakan bahwa secara signifikan perencanaan pajak berkontribusi pada nilai perusahaan. Sehingga dapat dibangun hipotesa sebagai berikut:

H1: Nilai perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh perencanaan pajak

Aset yang dimiliki perusahaan harus dikelola sebaik mungkin, karena peningkatan aset juga akan berakibat terjadinya pembayaran pajak yang besar. Oleh sebab itu, perusahaan melakukan proses pengelolaan pembebanan pada periode berjalan atau periode mendatang. Dengan adanya aset pajak tangguhan, perusahaan dapat melihat beban pajak yang ditanggung perusahaan pada periode yang ditetapkan. Pembebanan pajak atas aset akan mengurangi laba perusahaan yang mengakibatkan penurunan harga saham yang berdampak pada nilai perusahaan. Perbedaan waktu pencatatan pada aset pajak tangguhan mengakibatkan adanya suatu koreksi fiskal yang terjadi pada laporan keuangan perusahaan, sehingga mengakibatkan adanya masalah dalam penerimaan laba yang berdampak pada nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Putri et al. (2022) yang menghasilkan

aset pajak tangguhan secara signifikan berpengaruh pada nilai perusahaan. Dengan demikian dapat dibentuk sebuah hipotesa sebagai berikut:

Ha2: Nilai perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh aset pajak tangguhan



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Makin tinggi hasil perencanaan pajak makin turun nilai perusahaan. Sebaliknya berlaku pada aset pajak tangguhan, dimana nilai perusahaan yang tinggi diakibatkan karena adanya penagguhan pajak

dari aset. Sehingga dapat dibangun hipotesa selanjutnya, sebagai berikut:

Ha3: Nilai perusahaan dipengaruhi oleh perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana menggunakan data keuangan yang dipublikasikan dari Sektor Perbankan yang terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia. Penulis mengambil tahun 2020 hingga 2022 sebagai tahun yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis untuk menguji hipotesa.

Tabel 2. Skala Pengukuran Variabel

o	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
	Perencanaan Pajak	$Tarif Pajak Efektif = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio
	Aset Pajak Tangguhan	Aset Pajak Tangguhan = Ln Aset Pajak Tangguhan	Rasio
	Nilai Perusahaan	$Laba per saham (EPS) = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak dan dividen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024.

Data yang digunakan adalah besaran beban pajak dan laba sebelum pajak yang dapat dilihat dari Laporan Rugi Laba untuk mendapatkan rasio perencanaan pajak sebagai variabel bebas pertama. Sedangkan aset pajak tangguhan (variabel bebas kedua) dapat dilihat dari besaran nominal yang dipaparkan pada laporan keuangan perusahaan yang kemudian dimasukkan ke dalam formula logaritma natural dengan hasil skala pengukuran rasio. Nilai perusahaan diambil dari laba dan jumlah saham yang beredar sehingga menghasilkan rasio sebagai variabel terikat.

Tabel 3. Kriteria Sampel

o	Keterangan	Jumlah
	Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI	45
	Tidak memiliki data yang dibutuhkan penelitian	(9)
	Mengalami kerugian sepanjang penelitian	(8)
	Jumlah perusahaan yang dapat diteliti	28
	Jumlah data sampel (2020-2022)	84

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024.

Sektor perbankan yang berada di Bursa Efek Indonesia terdiri dari 45 perusahaan sebagai sampel. Namun, terdapat beberapa perusahaan yang tidak dapat memberikan informasi yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga hanya didapati 28 perusahaan perbankan yang dapat diteliti sebagai sampel penelitian. Total data sampel penelitian berjumlah 84 data yang dapat diolah untuk pengujian hipotesa.

Analisis data statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang memaparkan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Analisis dilanjutkan dengan analisis koefisien korelasi dan determinasi dan diakhiri dengan uji signifikansi secara simultan maupun parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor perbankan yang ada di Indonesia menghadapi tantangan persaingan yang sama dengan sektor lainnya, sehingga setiap pemegang saham menginginkan adanya peningkatan nilai perusahaan dari tahun ke tahun untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Oleh sebab itu, segala usaha dilakukan untuk mencapai peningkatan nilai perusahaan.

Berikut ini adalah cara perhitungan rasio perencanaan pajak yang menggunakan rumus ETR, sebagai berikut

$$\text{Tarif Pajak Efektif} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}} = \frac{5.652.417.000.000}{23.298.041.000.000} = 0,2426$$

ETR yang diambil dari data laporan keuangan sektor perbankan dengan kode BMRI pada tahun 2020, dimana menghasilkan angka 0,2426 yang menyatakan bahwa besaran pajak yang dibayar oleh BMRI sekitar 24% dari laba yang diperoleh tahun tersebut. Sedangkan angka ini berada 5% di atas aturan yang berlaku berdasarkan PMK no. 40/2023 bagi WP Badan perseroan terbuka yaitu 19%.

Berikut ini adalah cara perhitungan rasio aset pajak tangguhan yang menggunakan rumus logaritma natural sebagai berikut:

$$\text{Aset Pajak Tangguhan} = \text{Ln } 7.582.771.000.000 = 29,66$$

Terlihat hasil logaritma natural dari aset pajak tangguhan sebesar 29,66. Hal ini memudahkan penulis dalam mengolah data di saat angka aset pajak tangguhan yang terlihat sangat besar. Semakin besar hasil Ln, maka semakin besar aset pajak tangguhan yang dibuat oleh sektor perbankan pada periode penelitian. Hasil di atas merupakan data dari BMRI pada tahun 2020.

Berdasarkan hasil olahan data statistik yang telah penulis kumpulkan, terlihat bahwa nilai perusahaan dapat digambarkan memiliki nilai minimum minus 74 yang terjadi pada Bank Bukopin di tahun 2022. Hal ini mengartikan bahwa pada tahun 2022 Bank Bukopin mengalami kerugian sebesar 74 dari tiap lembar saham yang beredar. Nilai perusahaan tertinggi ada pada Bank BTPN di tahun 2022 sebesar 384 menunjukkan bahwa tiap lembar saham Bank BTPN memberikan hasil laba sebesar 384. Sebaran data nilai perusahaan sepanjang pengamatan adalah 103,58 sehingga rata-rata perusahaan perbankan menghasilkan sekitar 103,58 pada tiap lembar sahamnya di atas dan di bawah nilai rata-rata sektor perbankan yang diamati. Pada umumnya, sektor perbankan mampu memberikan hasil sebesar 65,5076 pada tiap lembar saham yang beredar. Terdapat 13 data statistik yang menunjukkan adanya nilai perusahaan yang minus (Tabel 2).

Tabel 4. Deskripsi Nilai Perusahaan

No	Keterangan	Nilai Perusahaan	Perencanaan Pajak	Aset Pajak Tangguhan
1	Min	(74,0000)	0,0220	21,5100
2	Max	384,0000	0,8334	30,5600
3	Mean	65,5076	0,2410	26,2600
4	S.Deviation	103,5792	0,0918	2,0600

Sumber: Diolah oleh penulis menggunakan SPSS, 2024.

Hasil temuan tentang perencanaan pajak yang terjadi di sektor perbankan di Indonesia sepanjang tahun 2020 – 2022 dapat dilihat di Tabel 4 di atas. Nilai

minimum perencanaan pajak ditemukan sebesar 0,0220 yang terjadi pada Bank Bukopin di tahun 2022. Jumlah tersebut memiliki makna bahwa bank tersebut melakukan penghindaran pajak, karena hanya menyerahkan 2,2% bagian dari laba bersih yang diperolehnya. Namun bila kita teliti lebih dalam lagi, kondisi bank saat itu posisi keuangan sedang kurang baik bahkan merugi sehingga besaran pajak yang disetorkan relatif lebih kecil dari tarif pajak penghasilan badan yang berlaku. Sedangkan angka terbesar dari perencanaan pajak 0,8334 terjadi pada Bank Mutiara yang sekarang diberi nama J Trust Bank di tahun 2022. Bank Mutiara menggambarkan bahwa pihak manajemen tidak melakukan perencanaan pajak dengan baik, karena besaran pajak yang diserahkan kepada negara sekitar 83% dari laba yang diperoleh. Namun, jumlah tersebut juga termasuk adanya penyerahan pajak yang bersifat final. Sedangkan rata-rata perencanaan pajak di perbankan BEI pada umumnya sebesar 0,2410 yang nilainya masih lebih tinggi dari tarif pajak perusahaan emiten yaitu 0,19. Sektor perbankan di BEI pada umumnya tidak melakukan penghindaran pajak dan mempraktekan perencanaan pajak dengan baik. Terlihat standar deviasi berada pada angka 0,0918. Berdasarkan data ini mengandung makna bahwa pada umumnya sektor perbankan di BEI telah melakukan perencanaan pajak, walaupun beberapa diantaranya tidak melakukan perencanaan pajak yang terjadi pada bank dengan kode BRIS, MAYA, BDMN, BNGA, BGTG, dan BNBA di tahun 2020. Sedangkan di tahun 2021 didapati MAYA tidak melakukan perencanaan pajak. Sedangkan di tahun 2022 bank dengan kode BBKP dan MAYA mengarah kepada tindakan penghindaran pajak, sebaliknya BCIC justru tidak melakukan perencanaan pajak dengan baik.

Aset pajak tangguhan yang terdata pada sektor perbankan di BEI menunjukkan angka logaritma natural sebesar 21,51 (BINA tahun 2020 sekitar 2,2M rupiah) dan maksimum di 30,56 (BBRI tahun 2022 sekitar 18,7T rupiah). Rata-rata besaran aset pajak tangguhan yang ditemukan adalah sebesar 26,26 (atau sekitar 250M rupiah) dengan sebaran data yang relative kecil yaitu 2,06 (sekitar 35M hingga

1,7T rupiah).

Perencanaan Pajak dan Nilai Perusahaan

Perencanaan pajak memiliki hubungan yang sangat lemah dengan nilai perusahaan, dilihat dari nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,0624 yang berada pada interval 0,00 – 0,199. Hasil ini menunjukkan arah hubungan yang negatif atau bertolak belakang antara perencanaan pajak dan nilai perusahaan. Semakin tinggi hasil nilai perencanaan pajak akan mengakibatkan nilai perusahaan semakin rendah. Perencanaan pajak yang memiliki nilai tinggi bermakna perusahaan tidak melakukan perencanaan pajak dengan baik, sehingga perusahaan harus menanggung beban pajak yang besar. Akibatnya perusahaan harus menanggung biaya yang besar yang menyebabkan penurunan laba, sehingga nilai perusahaan menjadi makin turun.

Tabel 5. Perencanaan Pajak dan Nilai Perusahaan

Keterangan	Hasil
r	0,0624
Arah hubungan	Negatif
$R (r^2)$	0,0039
Sig.	0,5726

Sumber: Data diolah oleh penulis dengan SPSS, 2024

Nilai R atau r^2 mewakili simbol penentu atas kontribusi perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Terlihat perencanaan pajak hanya mampu menjadi penentu sebesar 0,0039 atau 0,39% bagi terbentuknya nilai perusahaan. Hal ini didukung dengan tingkat signifikansi sebesar $0,5726 > 0,05$ sehingga hipotesa ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan oleh perencanaan pajak pada sektor perbankan di BEI periode 2020 – 2022. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Putri et al. (2022) yang memiliki pengaruh yang signifikan antara perencanaan pajak dan nilai perusahaan. Demikian juga dengan hasil penelitian Aritonang (2022); Tarigan et al. (2024); Ilham, AH & Erinoss

(2020); Christiani et al. (2022). Hasil riset ini sejalan dengan karya ilmiah Putri et al (2022) yang menggambarkan hubungan yang negatif antara kedua variabel penelitian. Penelitian ini sejalan dengan Bernardin & Karina (2021), dimana perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Demikian juga dengan penelitian Romadhina & Andhityara (2021) juga menyimpulkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin besar pula pajak yang harus di bayar. Besarnya pembayaran pajak mengakibatkan penurunan laba perusahaan sehingga proses mempertahankan nilai perusahaan menjadi terkendala.

Terlihat bahwa sektor perbankan sepanjang pengamatan yang menjadi perusahaan terbuka Indonesia sebagian besar tidak melakukan perencanaan pajak. Pada umumnya mereka membayar pajak lebih tinggi dari tariff pajak yang ditetapkan pemerintah. Hal itu mungkin terjadi atas pembayaran pajak penghasilan yang bersifat final, sehingga besaran pajak melebihi tariff pajak yang ditetapkan pemerintah yaitu 19%. Semakin besar pajak yang menjadi beban perusahaan mengakibatkan makin besar beban yang harus di tanggung atas laba, sehingga laba yang di terima relative kecil. Tidak terjadinya proses perencanaan pajak mengakibatkan tidak terjadinya perubahan yang nyata dari nilai perusahaan dan menjadi respon positif perusahaan kepada pemerintah.

Aset Pajak Tangguhan dan Nilai Perusahaan

Aset pajak tangguhan menjadi variabel bebas kedua memiliki hubungan yang sedang dengan perolehan nilai $r = 0,4341$ pada nilai perusahaan, karena berada pada interval $0,400 - 0,599$. Aset pajak tangguhan memiliki jenis hubungan yang bersifat positif, dimana peningkatan nilai aset pajak tangguhan akan mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan atau sebaliknya. Makin besar nilai aset pajak tangguhan akan mengakibatkan pengurangan beban pajak, dimana pengeluaran pajak tersebut dialihkan untuk dibebankan pada periode berikutnya. Hal ini mengakibatkan tidak terjadi pengurangan yang terlalu besar atas laba perusahaan, sehingga mampu

mempertahankan nilai perusahaan tetap tinggi.

Tabel 6. Aset Pajak Tangguhan dan Nilai Perusahaan

Keterangan	Hasil
r	0,4341
Arah hubungan	Positif
R (r ²)	0,1885
Sig	0,000

Sumber: Data diolah oleh penulis dengan SPSS, 2024

Nilai R atau r² mewakili simbol penentu atas kontribusi aset pajak tangguhan terhadap nilai perusahaan. Terlihat aset pajak tangguhan mampu menjadi penentu sebesar 0,1885 atau 18,85% bagi terbentuknya nilai perusahaan. Hal ini didukung dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga hipotesa diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan oleh aset pajak tangguhan pada sektor perbankan di BEI periode 2020 – 2022. Hasil penelitian ini mendukung karya ilmiah yang telah dilakukan Putri et al. (2022).

Nilai perusahaan sektor perbankan sepanjang periode pengamatan sebagian berfluktuasi namun sebagian besar mampu menunjukkan peningkatan kinerjanya. Peningkatan nilai perusahaan diakibatkan oleh adanya aset pajak tangguhan perusahaan sebesar 18,85% dan sanggup merubah secara mutlak nilai perusahaan. Aset pajak tangguhan memberikan kontribusi atas perolehan laba perusahaan bertahan pada posisi yang tinggi sehingga sanggup mendongkrak nilai perusahaan.

Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan dan Nilai Perusahaan

Secara simultan perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan memiliki hubungan yang sedang dengan nilai perusahaan dengan nilai r = 0,4356 karena berada pada interval 0,400 – 0,599 pada interpretasi nilai korelasi. Kedua variabel tersebut mampu berkontribusi sebesar 0,1898 terlihat dari nilai R atau r². Dengan

demikian berkontribusi sebesar 18,98% dalam merubah nilai perusahaan, sehingga sisanya sebesar 81,02% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati oleh penelitian ini.

Tabel 7. Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan dan Nilai Perusahaan

Keterangan	Hasil
r	0,4356
R (r ²)	0,1898
Sig	0,0001

Sumber: Data diolah oleh penulis dengan SPSS, 2024

Tingkat signifikansi sebesar $0,0001 < 0,05$ sehingga hipotesa diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan oleh perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan pada sektor perbankan di BEI periode 2020 – 2022. Hasil penelitian ini mendukung karya ilmiah yang telah dilakukan Putri et al. (2022)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data kuantitatif yang terkumpul dari sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh perencanaan pajak
2. Nilai perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh aset pajak tangguhan
3. Nilai perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan.

Saran

Melalui temuan yang diperoleh dari pengamatan penulis, maka penulis mengajukan beberapa saran yang mungkin dapat diterapkan, sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan
2. Peneliti lain dapat meneliti sektor lain yang belum pernah diteliti oleh penulis sebelumnya

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, R. L. (2022). *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021* [UNIVERSITAS MEDAN AREA].
<https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/21094>
- Bernardin, D. E. Y., & Karina, E. (2021). Nilai Perusahaan: Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Manajerial Serta Transparansi Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Financial*, 2(1), 1–12.
<https://ejournal.ars.ac.id/index.php/financia/article/view/410>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2007). Fundamentals of financial management (Dasar-dasar Manajemen Keuangan). In *Engineering and Process Economics* (Vol. 3, Issue 3).
- Christiani, Y. N., Djami Rane, M. K., & Sine, D. A. (2022). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Among Makarti*, 14(2), 77–88.
<https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.211>
- Himmawati, U., & Meiden, C. (2020). Relevansi Nilai Pajak Tangguhan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 137–152.
- Ilham, Aulia Hendra, & Erinoss, N. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3566–3576.
<https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.305>
- Jensen, C. M., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.
- Kartika, A., Janah, A., & Hardiyanti, W. (2023). Deteksi Manajemen Laba: Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Kepemilikan Manajerial dan Free Cash Flow (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Indonesia). *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 5(1), 51–63.
<https://doi.org/10.35829/econbank.v5i1.260>

- Kusumanegara, I., Syafitri, Y., & Armereo, C. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 178–188. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i2.13319>
- Lisa, I. R., & Winedar, M. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) dan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2018-2020). *Soetomo Accounting Review*, 1, 535–549. <https://doi.org/https://doi.org/10.25139/sacr.v1i4.7013>
- Novita, L., Putri, A. A., & Ramashar, W. (2023). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Research In Accounting Journal*, 3(1), 194–205. <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/raj.v3i1.1904>
- Putri, D. M., Sari, D. P., & Yudha, A. M. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Nilai Perusahaan “(Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2020).” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8784–8791. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3764>
- Rani, H. I., & Yusuf, N. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Manajemen Aset terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32493/jmw.v3i1.29445>
- Romadhina, A. P., & Andhityara, R. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018). *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research.*, 5(2), 523–531. <https://doi.org/https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.455>

Tarigan, L. D., Gani, A., & Purba, N. H. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(3), 831–835. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i3.2827>